

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang didalamnya bertujuan untuk memberdayakan diri. Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang cukup luas mengenai hakikat pendidikan.¹ Meskipun sebagian besar orang hanya mengetahui pemahaman pendidikan dalam satu batasan tertentu, padahal ada banyak teori yang menjelaskan tentang pendidikan.

Pendidikan secara sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Adapun pada perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara langsung oleh orang dewasa atau yang sedang menjadi dewasa. Sehingga pendidikan dapat diartikan

¹ Dalam konsep pendidikan banyak aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan ketika berbicara tentang pendidikan, antara lain penyandraan, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik dalam arti mental.²

Makna pendidikan dan segala yang terlibat di dalamnya merupakan hal yang sangat penting dalam perumusan sistem pendidikan dan mengimplementasikannya. Pendidikan menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia.³ Sehingga dapat dikatakan pada penjelasan ini terdapat sesuatu proses penanaman yang mengacu pada metode dan sistem pendidikan. Marimba menjelaskan bahwa yang dimaksud pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

Adapun dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dalam dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan menurut Islam merupakan sesuatu yang khusus serta memiliki tujuan untuk merealisasikan kesejahteraan hidup bagi setiap muslim. Sehingga tujuan dari pendidikan yaitu untuk menumbuhkan keseimbangan dari kepribadian

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, edisi revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 1

³ Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1980), hlm. 35

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 34

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

setiap manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan, dan kepekaan dalam tubuh manusia. Guna mencapai pendidikan yang berkualitas sudah barang tentu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi di sekolah. Guru kreatif adalah dia yang mampu menciptakan ide-ide atau gagasan-gagasan baru yang berkaitan dengan problem pendidikan.

Adapun dalam konsep pendidikan Islam menurut Tobroni, pendidikan Islam seringkali dimaksudkan sebagai pendidikan dalam arti sempit yaitu proses belajar mengajar dimana agama Islam menjadi “*core curriculum*”. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan yang menjadikan Islam sebagai identitasnya, baik dinyatakan dengan semata-mata maupun tersamar. Perkembangan ini mengandung pengertian bahwa pendidikan Islam lebih substansial sifatnya, yaitu bukan hanya sebagai proses belajar mengajar, maupun jenis kelembagaan saja. Akan tetapi lebih dari itu akan menekankan pada iklim pendidikan yang Islami, yaitu mampu memberikan nilai keIslaman pada semua elemen sistem pendidikan yang ada.⁶

Sejumlah faktor juga mempengaruhi kreativitas seorang guru, antara lain faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut dapat menjadi pokok dasar penghambat proses belajar mengajar siswa. Sehingga dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab yang sangat kompleks terhadap keberhasilan pembelajaran. Guna mencapai tujuan tersebut guru sangat memegang peranan penting dalam pendidikan. Sehingga tugas seorang guru bukan hanya sekedar *transfer of*

⁶ Tobroni, *Pendidikan Islam: Dari dimensi paradigma teologis, filosofis dan spiritualitas hingga dimensi praksis normatif* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 21

knowledge, akan tetapi ia harus mampu menjadi motivator dan fasilitator bagi peserta didiknya.

Guna melakukan tugas profesinya, guru memiliki peran sebagai seseorang yang mengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan perencana masa depan di masyarakat. Tanggung jawab ini memiliki tiga fungsi, yaitu: *Pertama*, fungsi instruksional yang bertugas melakukan pengajaran. *Kedua*, fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan. *Ketiga*, fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola pendidikan.⁷

Selain guru, komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik. Paradigma pendidikan Islam menjelaskan bahwa, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar (*fitrah*) yang perlu dikembangkan. Pada aspek jasmani dan rohani peserta didik belum mencapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Sehingga peserta didik masih memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik untuk menuju puncak kedewasaannya.

Selain menjadi guru yang kreatif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti terdapat tugas-tugas bagi seorang pendidik. Diantaranya; pendidik harus mampu menunjukkan kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya seperti anak sendiri. Selain itu guru harus menasehati peserta didik yang berperilaku tercela, karena pada hakikatnya murid memang berhak memperoleh nasehat dan peringatan dari seorang guru yang bertujuan untuk lebih mendisiplinkan peserta didik dalam segala aspek kehidupannya.

⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan kerangka Dasar Oprasionalnya*, dikutip oleh Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 91

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Malang memiliki perbedaan antara guru kelas X dan XI. Setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi begitu saja. Akan tetapi banyak metode dan inovasi yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Seperti halnya penerapan metode bermain topeng dalam materi tokoh-tokoh dalam Islam, *role-playing games* pada materi perawatan jenazah dan selain itu guru mudah memberikan *reward* dalam bentuk buku, uang saku, pensil, *bolpoint*, dan lain sebagainya kepada peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Melihat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Malang penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pentingnya kreativitas dalam proses belajar mengajar di sekolah. Harapannya guru mampu membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran dengan kreatif. Sehingga guru mampu menjadi sosok yang berhasil dan sukses dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Guna mengetahui informasi secara mendalam terkait kreativitas guru dalam mengajar di kelas maka diperlukan data-data pendukung yang digunakan peneliti untuk menunjang proses penelitian tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan pengamatan secara umum dalam beberapa bulan yang lalu, maka dalam penelitian ini peneliti memilih SMAN 3 Malang. Secara khusus penelitian ini terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Adapun fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menjalankan proses pembelajaran.
2. Upaya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Malang?
2. Bagaimana upaya kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Malang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Guna mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Malang
2. Guna mengetahui upaya kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Malang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memiliki manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - b. Guna meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melaksanakan belajar mengajar di SMAN 3 Malang
 - c. Guna menambah wawasan praktis dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama ini
 - d. Sebagai bahan rujukan terhadap penelitian yang akan datang guna meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih baik dan bermutu tinggi.

2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menghadapi tantangan global. Harapannya guru di setiap sekolah Negeri mampu bersaing baik dengan sekolah yang berbasis madrasah atau sekolah Islam dari segi kualitas individu maupun lembaga pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Guna mengetahui gambaran secara menyeluruh terkait isi penelitian skripsi ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan, pada bagian ini akan diuraikan tentang pengantar dari keseluruhan pembahasan, yaitu; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teoritik tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagaimana judul skripsi di atas maka pembahasan dalam bab ini berisi tentang; tinjauan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran dan kualitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam perspektif Islam.

Bab III adalah metode penelitian didalamnya menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan pengujian kredibilitas data.

Bab IV berisi tentang latar belakang objek penelitian, seputar sejarah sekolah, visi-misi sekolah, jumlah guru dan siswa, dan di akhir menjelaskan tentang penyajian dan analisis data secara keseluruhan.

Bab V merupakan kajian terakhir dari skripsi ini, yang mana didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran sesuai rumusan masalah, rencana proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

